

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ritual merupakan suatu proses pelaksanaan tradisi. Meskipun sudah ada ritual tanpa mitos-mitos dalam beberapa periode jaman kuno. Dalam tingkah laku manusia, mitos dan ritual saling berkaitan. Penghadiran kembali pengalaman keagamaan dalam bentuk kultus adalah pokok bagi kehidupan kelompok keagamaan yang bersangkutan.

Tradisi merupakan produk kebudayaan, atau pengembangan dari aktivitas manusia sebagai makhluk pencipta kebudayaan. Dengan demikian tradisi bisa dianggap sebagai suatu sarana kebudayaan bagi manusia dan dengan sarana itu dia mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalamannya dalam keseluruhan lingkungan hidupnya. Dalam lingkungan tersebut pikiran, perasaan dan perbuatan manusia terhadap perasaannya berada di luar jangkauan pengalaman-pengalamannya sehari-hari dengan dirinya sendiri, teman-temannya, dan dengan dunia nyata yang telah membuat kita percaya.

Mitos dimengerti sebagai suatu cerita yang mengisahkan kebenaran yang mengesampingkan metode ilmiah dan memang tidak dibahasakan secara ilmiah, juga dalam arti sebagai semacam bahasa yang digunakan untuk melukiskan peristiwa-peristiwa adi kodrati, sehingga yang adi kodrati dianggap hanya relevan bagi segelintir orang yang memang tidak memiliki penalaran ilmiah. Dalam konteks religius, mitos dan ritus merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar

ungkapan mengenai sesuatu yang lain. Keduanya merupakan kekuatan dinamis yang melahirkan kenyataan suci dan membuat manusia religius menghayati kenyataan tersebut dalam dirinya. Hubungan intrinsik antara kekuatan yang Illahi dengan gambaran simbolisnya menampakkan susunan hakiki yang suci pada saat-saat penting yang diperingati dan ditampilkan lagi atau dihayati lagi dari waktu ke waktu. Keberadaan manusia diperlihatkan sebagai tergantung pada yang suci, yang digambarkan dalam simbol-simbol yang terdapat dalam mitos maupun ritus.

Suatu mitos religius bukanlah sekedar kontemplasi intelektual, bukan pula merupakan hasil penalaran melainkan lebih merupakan orientasi dan spiritual yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Mitos mengungkapkan adanya kebutuhan mendasar, jaminan keberadaan manusia maupun dunia sebagaimana ditampakkan dalam rumusan simbolik. Menurut Eliade dalam Dhavamony (1995:165), simbol religius berasal dari kebudayaan yang berbeda-beda, muncul dari kebutuhan manusiawi untuk hidup dalam suatu dunia yang ideal, dimana mereka bisa mengambil model kehidupan para dewa atau Tuhan Yang Maha Esa, ketika alam semesta lahir yang menirukan ucapan dari tindakan mereka, untuk mengalami kehidupan pada awal segala waktu. Manusia religius menyadari bahwa alam semesta ini, maupun tata tertib manusia didalamnya berasal dari tindakan para makhluk adikodrati dan illahi.

Upacara-upacara tradisional yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa mengandung unsur-unsur religi dan masih berlangsung sampai sekarang. Upacara-upacara tersebut lebih dikenal dengan “Selamatan” ada yang bilang “*Slametan*” atau “*Selamatan*”. Menurut Koentjaraningrat (1994:370) menyatakan bahwa :

“*Selamatan* adalah suatu upacara makan bersama makanan yang telah diberi doa sebelum dibagi-bagikan”. *Selamatan* itu tidak terpisah-pisahkan dari pandangan alam pikiran tersebut di atas dan erat hubungannya dengan kepercayaan pada unsur-unsur kekuatan diluar kemampuan manusia yang mengatur alam raya ini beserta isinya, sebab hampir semua *selamatan* ditujukan untuk memperoleh keselamatan hidup dengan tidak ada gangguan-gangguan apapun.

Tradisi rasulan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri merupakan tradisi yang sarat dengan mitos dan simbol-simbol yang dipercayai oleh masyarakat sebagai suatu yang sakral dan mengandung makna-makna religius, sehingga masyarakat terdorong untuk mengikuti ritual.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bagi orang Jawa, pandangan hidup yang berisikan nilai tradisional, aturan dan norma itu akan digunakan untuk bertindak. Pedoman itu terkadang mendesak kepada masing-masing individu sebagai anggota masyarakat untuk menjalankannya. Berbagai macam nilai, tradisi dan norma telah pula menimbulkan berbagai macam masalah.

Beberapa masalah yang dapat dikemukakan dari pandangan hidup yang berisikan nilai, tradisi, aturan dan norma antara lain bagaimana warga masyarakat secara tradisional melakukan ritual rasulan sebagai suatu warisan tradisi; mengapa warga masyarakat menghormati tradisi rasulan sebagai suatu warisan leluhur warisan budaya dari leluhur, larangan-larangan apa yang tidak boleh dilanggar oleh warga masyarakat; nilai-nilai apa saja yang dijunjung tinggi oleh masyarakat

untuk melestarikan nilai-nilai tradisional; bagaimana menjaga peninggalan tradisi sebagai suatu warisan budaya; serta manfaat atau pengaruh apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, bagaimana mengenai pelaksanaan dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat sekitar. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak masalah yang dapat ditemukan dari tradisi masyarakat yang bersangkutan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga, timbul penafsiran yang berbeda-beda dan akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga, persoalan yang akan diteliti pun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Selanjutnya berdasarkan uraian dan identifikasi permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengungkap tradisi rasulan di desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Hal yang akan menjadi perhatian dan fokus penelitian adalah mengenai latar belakang, prosesi, dan aspek pendidikan dari tradisi rasulan tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tradisi rasulan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Bagaimana prosesi tradisi rasulan yang dilaksanakan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
3. Bagaimana aspek pendidikan yang dihasilkan dari tradisi rasulan yang dilaksanakan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah, tujuan serta rangkaian tata cara pelaksanaan tradisi rasulan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui prosesi tradisi rasulan yang dilaksanakan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui aspek pendidikan yang dihasilkan dari tradisi rasulan yang dilaksanakan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

## **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

### **1. *Manfaat atau Kegunaan Teoritis***

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya mengenai tradisi rasulan di desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia. Disamping itu dapat diperoleh gambaran secara riil mengenai latar belakang, partisipasi dan dampak tradisi rasulan pada masyarakat Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

### **2. *Manfaat dan Kegunaan Praktis***

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap tradisi sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dapat digunakan sebagai salah satu masukan kepada pihak-pihak terkait untuk melestarikan tradisi rasulan tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagaimana uraian berikut ini.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian pokok skripsi ini dibagi dalam lima bab. Bab I Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah,

Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori diawali dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, kerangka teoritik yang dimulai dengan tinjauan teoritik mengenai budaya yang berisi uraian: Pengertian Budaya, Wujud dan Nilai Budaya, Tahapan Perkembangan Budaya, Tingkatan Budaya, dan Unsur-Unsur Budaya. Selanjutnya uraian mengenai kepercayaan yang di dalamnya mencakup: Asal-usul Kepercayaan, dan Sistem Kepercayaan. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai Upacara Tradisi yang mencakup uraian mengenai: Unsur-unsur Upacara, Fungsi Upacara, Pengertian Tradisi, Wujud dan Nilai Tradisi, Tahapan Perkembangan Tradisi, Tingkatan Tradisi, dan Unsur-Unsur Tradisi, serta kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian: Tempat dan Waktu Penelitian, Bentuk dan Strategi Penelitian, Identifikasi Variabel, Sumber Data, Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi uraian meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Permasalahan Penelitian, serta Tinjauan Studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

Bab V Berisi uraian Kesimpulan, Implikasi, dan Saran-Saran, sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi uraian: Daftar Pustaka, Daftar Lampiran, dan Daftar Ralat (bila ada).